BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hubungan Internasional

Hubungan internasional adalah hubungan yang melintas batas negara yang dengan adanya hubungan internasional dapat menghilangkan sekat-sekat yang ada yang menjadi penghalang para aktor hubungan internasional dalam menjalin hubungan internasional. Hubungan yang terjalin antar negara tersebut adalah hubungan yang dijalin dapat berupa kerjasama maupun konflik. Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani menyatakan:

> "Hubungan internasional merupakan bentuk interaksi anatara aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor yang lain yang melintasi batas-batas negara. Terjadinya hubungan internasioanl merupakan suatu bentuk keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interdepedensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar" (Perwita & Yani, 2014 : 3-4).

Hubungan internasional adalah suatu upaya yang harus dilakukan oleh negara-negara di dunia, karena semakin banyaknya masalah-masalah antarnegara yang dihadapi masyarakat dunia internasional ini membuat ketergantungan antarnegara satu dan lain. Pola interaksi hubungan internasional tidak dapat dipisahkan dengan segala bentuk interaksi yang berlangsung dalam pergaulan masyarakat internasional,

baik oleh pelaku negara (*state-actor)* maupun oleh pelaku-pelaku bukan negara *(non-state*

militer *actor).* Pola hubungan atau interaksi ini dapat berupa kerjasama *(cooperation),* persaingan *(competition),* dan pertentangan *(conflict)* (Rudy, 2005 : 2).

Hubungan yang biasanya dilakukan masyarakat ini biasanya dilakukan dalam pasar internasional yang dapat mempengaruhi kebijakan pemerintahnya dan kekayan serta kesejahteraan warga negaranya. Guna memahami seberapa pentingnya ilmu Hubungan internasional, diperlukan adanya pemahaman mengenai apa yang pada dasarnya terjadi dalam negara, permasalahan maupun karakteristik dari suatu negara, apa dampaknya, seberapa penting dan bagaimana kita harus memahami isu (Jackson & Sorensen, 2005:5).

Berakhirnya perang dingin telah mengakhiri sistem bipolar dan berubah pada multipolar atau secara khusus telah mengalihkan persaingan yang bernuansa kearah persaingan ataupun konflik kepentingan ekonomi diantara negara-negara di dunia. Pasca perang dingin, isu-isu plitik dan keamanan *(high politics)* meluas ke isu HAM, ekonomi, lingkungan hidup dan terorisme *(low politics)* (Perwita dan Yani, 2014 : 7)

2.1.2 Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional sangat penting untuk menjelaskan dan memahami perilaku internasional. Konsep kepentingan nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Para pemerhati internasional menyamakan kepentingan nasional sebagai upaya negara untuk mengejar *power*, dimana power adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara

kontrol suatu negara terhadap negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini dapat melalui teknik pemaksaan atau kerjasama. Karena itu kekuasaan dan kepentingan nasional dianggap sebagai sarana dan sekaligus tujuan dari tindakan suatu negara untuk bertahan hidup Dalam politik internasional. Kepentingan nasional juga dapat dijelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur membentuk kebutuhan negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan, militer dan kesejahteraan ekonomi (Perwita dan Yani, 2014:35).

Dalam kepentingan nasional negara sebagi aktor yang mengambil keputusan dan memerankan peranan penting dalam pergaulan internasional berpengaruh bagi masyarakat dalam negerinya. Demikian pentingnya karena ini yang akan menjadi kemaslahatan bagi masyarakat yang berkehidupan di wilayah tersebut. Seorang ahli, Thomas Hobbes menyimpilkan bahwa negara dipandang sebagai pelindung wilayah, penduduk, dan cara hidup yang khas dan berharga. Demikian kareana negara merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan warga negaranya. Tanpa negara dalam menjamin alat-alat maupun kondisi-kondisi keamanan maupun dalam memajukan kesejahteraan, kehidupan masyarakat terbatasi (Jackson dan Sorensen, 2005 : 89).

Kepentingan nasional tercipta dari kebutuhan suatu negara, Kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi internalnya, baik dari kondisi politik, ekonomi, militer, dan

sosial budaya. Kepentingan juga didasari akan suatu kekuatan yang ingin diciptakan sehingga negara dapat memberikan dampak langsung bagi pertimbangan negara agar dapat pengakuan dunia. Peran suatu negara dalam memberikan bahan sebagai dasar dari kepentingan nasional tidak dipungkiri akan menjadi kacamata masyarakat internasional sebagai negara yang menjalin hubungan yang terlampir dari kebijakan luar negrinya. Dengan demikian, kepentingan nasional secara konseptual dipergunakan untuk menjelaskan perilaku politik luar negeri dari suatu negara (Sitepu, 2009: 163). Hal itu mengartikan bahwa, msalah-masalah tersebut dapat mengemuka menjadi masalah politik luarnegri apabila kekuatan nasional negara-negara yang bersangkutan tidak dapat menyelesaikannya.

2.1.3 Keamanan Internasional

Konsep keamanan kini dapat dikaji sebagai pengaruh dari masing-masing posisi ekstrim antara kekuatan dan perdamaian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Buzan dalam buku *People, States, and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War Era,* bahwa:

> "keamanan berkaitan dengan masalah lingkungan hidup, dimana isu-isu yang mengancam kelangsungan hidup suatu unit kolektif tertentu akan dipandang sebagai ancaman yang eksistensial. Berdasarkan kriteria isu keamanan, Buzan membagi keamanan kedalam lima dimensi yaitu politik, militer, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dimana tiap dimensi keamanan tersebut mempunyai unit keamanan, nilai dan karakteristik
> kelangsungan hidup dan ancaman yang berbeda-beda" (Perwita & Yani, 2014 :122).

Barry Buzan dan Lene Hansen mengungkapkan bahwa kajian keamanan internasional telah berubah dan berdiversifikasi dalam banyak cara sejak 1945.Buzan

dan Hansen mengungkapkan sejarah intelektual perkembangan subjek *International Security Studies* (ISS) pada periode tersebut. Buzan dan Hansen menjelaskan bagaimana *International Security Studies* (ISS) berkembang dari suatu perhatian awal pada konsekuensi strategis persaingan negara adidaya dan persenjataan nuklir, hingga keanekaragamannya sekarang di mana keamanan lingkungan, ekonomi,manusia, dan lainnya ditempatkan berdampingan dengan keamanan militer. Buzan dan Hansen mengungkapkan berbagai driving force yang membentuk perdebatan dalam *International Security Studies* (ISS), menunjukkan apa yang membuat *International Security Studies* (ISS) menjadi satu subjek tunggal untuk semua keanekaragamannya, dan memberikan catatan otoritatif atas berbagai perdebatan dalam seluruh topik utama dalam *International Security Studies* (ISS). Buzan dan Hansen mendefinisikan *International Security Studies* (ISS) melalui empat pertanyaan yaitu keamanan nasional dan keamanan internasional, lokasi ancaman, sektor keamanan, dan pandangan politik keamanan dan tiga bentuk konsep yang berdekatan dengannya (komplementer, paralel, dan oposisional). Buzan dan Hansen mengungkapkan bahwa subjek *International Security Studies* (ISS) telah berubah-ubah dari konsentrasi awalnya atas isu-isu militer dan keamanan nasional hingga jangkauan referensi objek yang luas, dengan masih kuatnya negara, namun banyak ruang bagi manusia individu (keamanan manusia), entitas non-manusia (keamanan lingkungan), dan struktur sosial (perekonomian dunia, berbagai jenis identitas kolektif) hingga menekan struktur konseptual *International Security Studies*

(ISS), dari tradisi perang dan pertahanan nasional hingga perdamaian (Buzan & Hansen, 2009: 10-12).

2.1.4 Intervensi Militer

Kajian mengenai intervensi didalam ilmu hubungan internasional merpakan konsep yang sudah tergolong sangat tua, memang sudah terlihat jika konsep intervensi ini dijadikan instrumen politik luarnegri teruma sejak usainya perang dunia kedua. Intervensi sudah menjadi kebiasaan sebagai sarana guna meningkatkan atau menumbangkan kegiatan revolusi yang diktator belakangi oleh gerakan-gerakan pembebasan atau gerakan kaum nasionalis. Dalam dua ratus kegiatan revolusi, selama lima puluh tahun pertama abad 20-an berbagai bentuk intervensi berlangsung dalam lebih dari separuh gerakan revolusi itu di mana terdapat beberapa negara yang terlibat di dalamnya.

Tindakan intervensi dikategorikan sesuatu tindakan yang tidak mengandung unsur nilai-nilai pantas-tindak pantas, baik atau buruk. Sehingga dengan demikian suatu tindakan intervensi dianggap sebagai sikap invasi dalam kerangka system internasional atau malahan dikatakan intervensi dianggap sebagia sesuatu yang wajar saja sebab disana tidak dikandung tujuan apakah bermoral atau tidak dan ini tergantung kepada tujuan yang akan dicapainya.

Intervensi militer merupakan manifestasi maksimal dari bentuk intervensi. Hal ini dapat di wujudkan dengan melalui dan bentuk pengiriman ekspedisi militer untuk tujuan menunjang suatu pemerintahan negara tertentu yang sedang berkuasa

ataupun membantu satu kelompok pemberontak tertentu, P. Anthonius Sitepu menyatakan:

> “ Intervensi Militer adalah tindakan yang dilakukan untuk menjaga stabilitas rezim yang berkuasa terhadap rongrongan pemberontak atau dilakukan untuk tujuan kepentingan suatu pemberontak menggulingkan pemerintahan yang sah” (Sitepu, 2009 : 247).

Intervensi militer adalah keterlibatan kekerasan dalam menjelaskan secara penuh tentang bagaimana pihak ke tiga dapat terlibat dalam masalah dalam negeri negara lain yang dilakukan untuk mempertahankan rezim yang berkuasa dari ancaman pemberontak yang ingin menggulingkan rezim berkuasa.

Dalam politik internasional dikenal suatu intervensi. Intervensi merupakan tindakan campurtangan dari begara luar dalam berbagai bidang yaitu ekonomi, politik, maupun militer terhadap urusan dalam negri negara lain. Intervensi juga dimaksudkan untuk membantu mengatasi suatu konflik baik konflik nasional maupun konflik internasional. Adapun bentuk intervensi ada dua yaitu :

a. Intervensi militer, ada beberpa bentuk intervensi meliputi aksi tunggal dari pemerintah individu, koalisi khusus yang berkepentingan, atau pasukan perdamaian yang dipimpin oleh organisasi keaman regional.

b. Intervensi diplomatik, yaitu penyelesaian konflik dengan cara perundingan dengan pihak-pihak yang berkonflik (Marbun, 2003 : 233) .

Menurut K. J. Holsti ada enam bentuk tindakan intervensi yaitu:

1. Campur tangan diplomatik

   Campurtangan diplomatik dapat berupa komentar terbuka yang merupakan teknik dilakukan oleh pejabat diplomatic mengenai proses

dalam negeri (termasuk keputusan luarnegri) negara lain. Campur tangan diplomatik dapat pula berupa Teknik mempengaruhi dengan menggunakan instrumen ekonomi.

2. Berbagai jenis tindakan terselubung

   Penyebaran propaganda terselubung melalui siaran pemancar radio gelap atau selebaran gelap lain nya yang dapat diklasifikasikan sebagai tindakan-tindakan politik terselubung yang dilakukan untuk mempengaruhi poses politik dalam negeri yang menjadi kegiatan tersebut.

3. Unjuk kekuatan

   Salah satu Teknik intervensi tradisional yang efektif dengan resiko serta biaya yang rendah ialah memamerkan atau mengancam menggunakan kekuatan baik untuk membantu maupun untuk menghalangi pemberontakan di dalam negeri negara lain.

4. Subversi

   Subversi adalah penyamaran dalam penggunaan agen-agen yang berasal dari kekuatan eksternal, umumnya dengan bantuan negara-negara yang berasal dari kekuatan eksternal, umumnya dengan bantuan negara-negara anggota kawasan untuk mengubah keadaan politik dalam negeri suatu negara.

5. Perang gerilya

   Intervensi dengan gerilya adalah dengan cara memenangkan penguasaan positif atas sebagian besar penduduk serta berhasil mengasingkan

masyarakat dari rezim yang berkuasa. Sasaran dengan gerilya adalah mengurangi kekuatan pemerintah terpusat di kota-kota besar, dan memberikan peluang kepada pemberontak untuk mengkonsolidasikan kekuatan.

6. Intervensi militer

   Bentuk intervensi militer adalah mengirimkan tantara dalam jumlah besar yang dilakukan untuk menjaga stabilitas rezim yang berkuasa terhadap tindakan pemberontak atau membantu pemberontak dalam menggulingkan pemerintahan yang berkuasa. Intervensi juga di bedakan memnajdi duamacam berdasarkan aktor yang melakukan, yaitu :

1. Negara : intervensi yang dilakukan oleh suatu negara terhadap negara lain didalam menyelesaikan konflik atau negara yang berperan sebagai pelaku intervensi atau intervenon.
2. Organisasi : Intervensi juga bias dilakukan oleh organisasi internasional misalnya PBB, NGO, dan organisasi lainnya (Tauval & Zartman, 2001 : 428).

Berdasarkan pengertian jenis-jensi intervensi, intervensi yang dilakukan oleh Rusia di Suriah merupakan intervensi militer, karena Rusia menurunkan pasukan-pasukan militernya baik personil maupun armada militer nya

2.1.5 Konflik

Isu konflik tengah menjadi suatu isu global dimana hal ini menyangkut dengan keamanan dan stabilitas dari negara, baik konflik yang terjadi di internal negara maupun konflik yang terjadi antar negara. Meskipun dua perang dunia telah berakhir, bukan berarti tidak ada konflik yang terjadi di antara negara satu dengan negara lainnya. Konflik dapat timbul disebabkan suatu pemerintah ingin menyelesaikan masalah dengan cara yang bertentangan dengan yang dikehendaki negara lain. Sumber-sumber konflik dapat berupa persoalan ekonomi, geografis, sosial budaya dan politik identitas.

Konflik merupakan perbedaan pendapat, perdebatan, persaingan, dan bahkan pertentangan yang bersifat fisik di antara berbagai pihak dalam kegiatan untuk mempengaruhi proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum yang merupakan upaya untuk mempertahankan nilai-nilai di mana dalam memperjuangkannya terjadi (Surbakti 2010: 10)

Menurut Stefan Wolff, konflik sebagai fenomena sosial dari persaingan antar aktor dengan tujuan yang tidak kompatibel, yang sama tuanya dengan peradaban manusia (Wolff, 2006:2).

Menurut Holsti, konflik pada umumnya disebabkan pertentangan dalamrangka pencapaian tujuan tertentu misalnya perluasan atau mempertahankan wilayah territorial, keamnan, jalur kemudahan kearah daerah pemasaran, prestise, persekutuan, penggulingan pemerintahan negara yang tidak bersahabat. Dalam rangka usaha mempertahankan dana tau mencapai tujuan tersebut, tuntutan atau

tindakan atau kedua-dua nya berlangsung dan bertentangan dengan kepentingan serta tujuan negara lain nya (Sitepu, 2009 : 361).

Konflik sebagai akibat dari menajamnya perbedaan dan kerasnya benturan kepentingan yang saling berhadapan, disebabkan oleh beberapa latar belakang yang ada. Pertama, adanya latar belakang sosial politik, ekonomi dan sosial budaya yang berbeda dan memiliki pengaruh yang sangat kuat. Kedua, adanya pemikiran yang menimbulkan ketidak sepahaman antara yang satu dengan yang lain. Ketiga, adanya sikap tidak simpatik terhadap suatu pihak, sistem dan mekanisme yang ada dalam organisasi. Keempat, adanya rasa tidak puas terhadap lingkungan organisasi, sikap frustasi, rasa tidak senang, dan lain-lain, sementara tidak dapat berbuat apa-apa dan apabila harus meningggalkan kelompok, berarti harus menanggung resiko yang tidak kecil. Kelima, adanya dorongan rasa harga diri yang berlebih-lebihan dan berakibat pada keinginan untuk berusaha sekuat tenaga untuk melakukan rekayasa dan manipulasi (Hidayat, 2002:124).

2.2 Kerangka Pemikiran

Intervensi yang dilakukan oleh Rusia di Suriah merupakan salah satu bentuk intervensi militer, terjadinya intervensi militer tersebut merupakan permintaan bantuan dari pemerintah Suriah kepada Pemerintah Rusia, dimana kedua negara ini merupakan negara yang telah menjalin kemitraannya saat Rusia masih bernama Uni Soviet. Intervensi militer yang dilakukan Rusia bukan tidak beralasan namun banyak kepentingan-kepentingan Rusia yang berada di Suriah. Hal ini dapat di lihat dari latar belakang kerjasama yang telah dijalin antara Rusia dan Suriah.

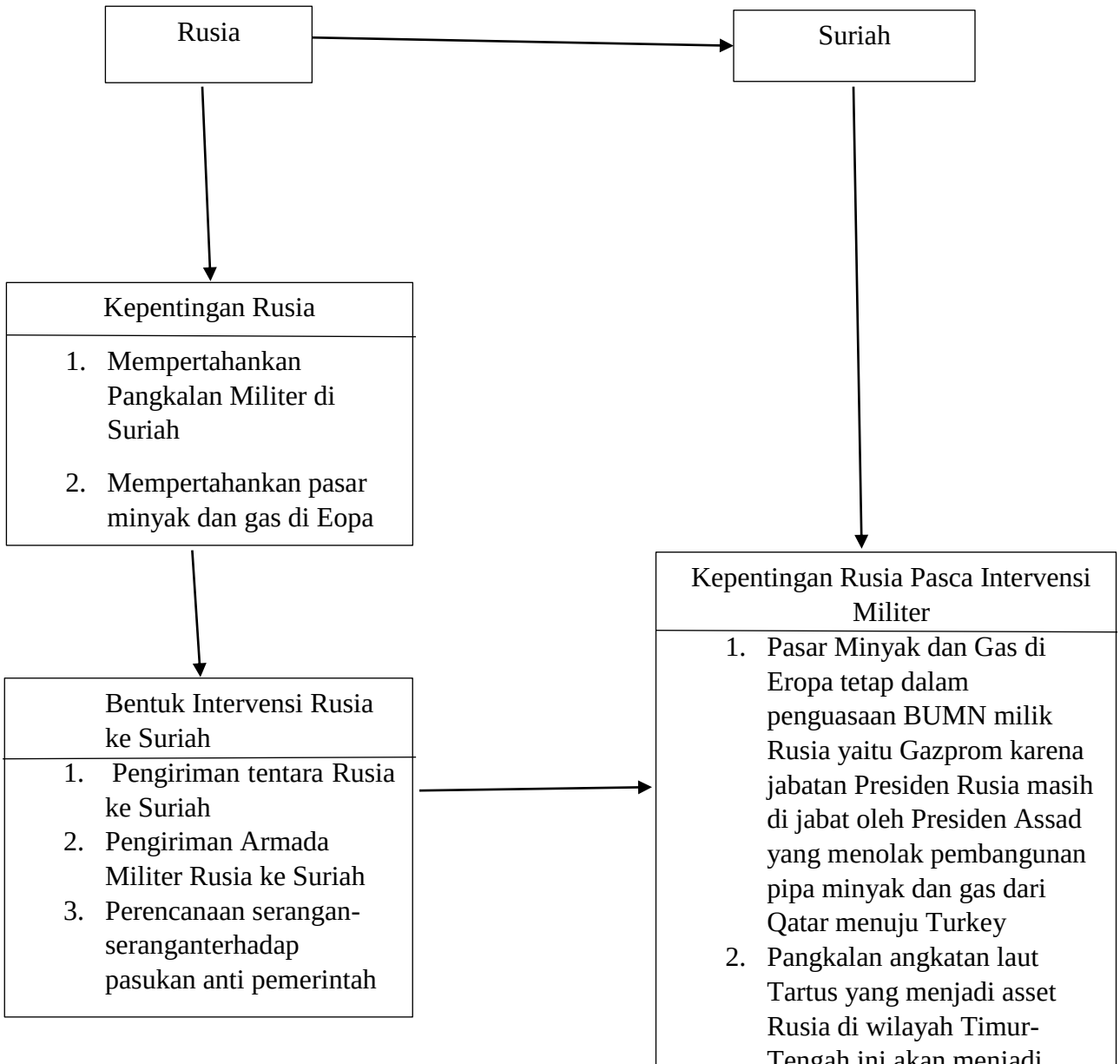
Hubungan diplomatik yang sudah dibangun sejak dulu antara Rusia dan Suriah sampai saat ini terbilang cukup baik. Mengingat kedua negara ini sama-sama memiliki kepentingan dari berbagai bidang, Rusia memiliki kepentingan yang sangat bergantung kepasa Suriah kepentingan yang didasari melalui kepentingan ekonomi Rusia dan kepentingan militer Rusia juga ada di negara Suriah. Kepentingan yang dimiliki Rusia menjadikan alasan Rusia melakukan intervensi militer di Suriah, sehingga dukungan militer yang dilakukan Rusia di Suriah dilakukan secara habis-habisan karena demi menjaga kepentingan nasional yang dimiliki Rusia. Dimana kepentingan nasional merupakan suatu bentuk kebutuhan negara yang paling vital, dan dalam kerangka hubungan internasional kepentingan nasional dari suatu negara dapat menajdi pendorong dilakukannya berbagai interaksi internasional di berbagai bidang.Suriah mempunyai kepentingan nasional yaitu untuk menjaga keamanan, pertahanan dan rezim yang berkuasa saatini. Selain itu Suriah juga membutuhkan bantuan pasokan senjata dari Rusia bagi militernya untuk menghadapi pasukan terorisme yang ingin mengambil alih kota-kota di Suriah, dengan adanya pasokan senjata serta dukungan serangan yang di lakukan Rusia di Suriah presiden Suriah menyampaikan pujian nya untuk Rusia karena telah menjadi mitra yang telah membantu Suriah untuk mempertahankan kedudukan nya serta membantu melawan teroris. Rusia dipercaya menjadi pihak yang memiliki keuntungan bagi Suriah dalam memenuhi kebutuhan militer serta menghadapi pasukan teroris. Hal ini diperkuat dengan adanya permintaan secara langsung dari presiden Assad kepada pemimpin Rusia Vladimir Putin.

Bagi Rusia, kepentingan nasionalnya dalam intervensi militer yang dilakukan yaitu demi menjaga pangkalan militer di Tartus, karena mempertahankan basis militer angkatan laut yang ada di Tartus merupakan cara Rusia untuk menandakan Rusia hadir di Timur Tengah, dengan adanya posisi pangkalan militer yang di Tartus merupakan pola strategis Rusia di Timur Tengah.

Demi mempertahankan kepentingan nya di Suriah, Rusia melakukan intervensi ini dengan cara menurunkan pasukan pasukan militer dan armada militernya untuk mempertahankan rezim yang mendukung negaranya, armada militer milik Rusia ini membantu tantara Suriah untuk menghadapi pasukan-pasukan oposisi yang mengambil alih wilayah-wilayah di Suriah, selain memberikan dukungan militer Rusia juga membahas mengenai serangan serangan yang akan dilakukan oleh militer Rusia dan Suriah demi merebut kembali wilayah-wilayah yang telah di duduki pasukan anti pemerintahan presiden Assad. Selain kepentingan militer yang dimiliki Rusia, kepentingan ekonomi Rusia juga ada dalam kebijakan pemerintah Suriah, kebijakan yang di putuskan oleh presiden Assad yang tidak menyetujui pembangunan pipa minyak dan dan sepanjang 1.5000 km yang melintas melalui Arab Saudi, Yordania, Suriah, dan Turki. Rencana pembangunan pipa minyak dan gas tersebut akan menghubungkan pasar pasar energi Eropa melalui distribusi Turki, namun jika Suriah menyetujui pembangunan pipa minyak dan gas yang dilakukan Qatar, maka akan mempermudah penyaluran gas dan minyak ke Eropa sehingga akan memotong pendapatan Rusia di Eropa. Karena pasokan gas dan minyak yang ada di Eropa

merupakan hasil produksi perusahaan Rusia yaitu Gazprom. Olehkarena itu kebijakan pemerintaha Suriah menjadi kepentingan yang sangat vital bagi pendapatan Rusia.

Gambaran singkat kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran